

## PENGARUH PSIKOSOSIAL ANAK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DI PESISIR KABUPATEN SUMBAWA

Syarif Fitriyanto<sup>1</sup>, Haqqy Rerian Erlangga<sup>2\*</sup>, Muhammad Fauzi<sup>3</sup>, Ieke Wulan Ayu<sup>4</sup>, Darmanto<sup>5</sup>, Edrial<sup>6</sup>, M. Anugerah Puji Sakti<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
<sup>2</sup>Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
<sup>4</sup>Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
<sup>5,6</sup>Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
<sup>7</sup>Fakultas Hukum Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia  
Penulis Korespondensi: [haqqy@samawa-university.ac.id](mailto:haqqy@samawa-university.ac.id)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> <i>Received: 01 Desember 2024</i> <i>Revised: 06 Desember 2024</i> <i>Published: 30 Desember 2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi psikososial terhadap kemampuan literasi anak di wilayah pesisir di Kabupaten Sumbawa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2024 di 4 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Labuhan Badas serta 1 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Labuhan Alas. dengan rincian sebagai berikut Sekolah Dasar Negeri Badas, Sekolah Dasar Negeri, Empan, Sekolah Dasar Negeri Kanar, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Labuhan Badas dan Sekolah Dasar Negeri Labuhan Alas dan SMK Negeri 1 Alas. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik <i>accidental sampling</i> , <i>stratified random sampling</i> , dan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan Metode analisis hasil penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan pekerja anak di wilayah kecamatan Labuhan Badas dan Labuhan Alas terdapat 18 responden (14,3%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori baik, 85 responden (67,5%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori cukup dan 23 responden (18,2%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori kurang. Hasil tes kemampuan literasi baca tulis, beberapa anak masih berada dalam kategori baik, namun adapula yang berada dalam kategori buruk. Hasil rata-rata literasi sains didapat bahwa SMPN 2 Lab. Badas memiliki nilai rata-rata yang tinggi daripada sekolah yang lain. Sedangkan SDN Kanar memiliki nilai rata-rata terendah.
<b>Keywords</b> <i>Psikososia;</i> <i>Literasi Sains;</i> <i>Siswa;</i> <i>Pesisir;</i> <i>Sumbawa;</i>	

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim, dengan persentase wilayah laut lebih besar dibandingkan daratan. Sebagai negara maritim, sebagian masyarakat Indonesia adalah masyarakat pesisir yang bergantung pada perekonomian kelautan dan perikanan. Penduduk yang tinggal di daerah pesisir pantai memanfaatkan sumber daya kelautan sebagai sumber mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan dasar bagi keluarga (BPS, 2023).

Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dipandang mempunyai hubungan erat dengan berbagai persoalan sosial, termasuk berkaitan dengan keberadaan pekerja anak di tengah kehidupan masyarakat baik di perkotaan ataupun di perdesaan. Hanum (2018) menyebutkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi keluarga lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap motivasi pekerja anak dalam memberikan bantuan bagi

keluarga. Walaupun demikian, permasalahan kesejahteraan ekonomi tidak menjadi faktor tunggal penyebab keberadaan pekerja anak. Sebagaimana dikemukakan oleh White (1994) bahwa di beberapa negara maju sekalipun yang telah lama mengalami industrialisasi juga kesejahteraan sosial ekonomi cukup tinggi pun masih menghadapi masalah pekerja anak. Biasanya, mereka yang merupakan pekerja anak ini bekerja di sektor informal, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, peternakan serta lainnya.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi maraknya pekerja anak di Indonesia. Pertama, meningkatnya angka kemiskinan. Tuntutan biaya hidup, biaya pendidikan anak dan lainnya. Sehingga mengakibatkan hubungan antara Literasi dengan kualitas yang dimiliki oleh suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa sendiri ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuan yang merupakan hasil dari ilmu pengetahuan yang didapat (Permatasari, 2015).

Kemampuan literasi ternyata dianggap dapat meningkatkan kehidupan dengan cara memperluas kemampuan. Hal ini dapat bermanfaat untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi dalam pasar tenaga kerja dan berdampak positif pada kesehatan dan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan psikososial merupakan perubahan emosi, kepribadian serta hubungan sosial. Di tahap ini anak lebih mudah memahami segi internal dibandingkan eksternal sehingga dapat memilih apa yang baik bagi dirinya (Potter dan Perry, 2010).

Kemampuan literasi berhubungan dengan kondisi psikososial anak terutama jika dikaitkan dengan umur maupun jenis kelamin seperti penelitian sebelumnya oleh Robidoux *et al.* (2023) yang menyebutkan anak perempuan lebih mudah dalam beradaptasi di bidang membaca dibandingkan dengan anak laki-laki. Tetapi berbeda dengan penelitian Khasanah *et al.* (2019) yang menyebutkan tidak ada hubungan antara psikososial dengan kemampuan literasi dan belajar anak. Meskipun begitu, beberapa penelitian menyebutkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap psikososial anak karena lingkungan keluarga yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan psikososial anak terganggu. Hal ini karena anak akan menjadi soerang pemalu, pendiam, bahkan menjadi hiperaktif (Saputro dan Talan, 2017). Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh kondisi psikososial terhadap kemampuan literasi anak di wilayah pesisir di Kabupaten Sumbawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan tujuh sekolah di dua kecamatan wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa yaitu Kecamatan Labuan Badas dan Kecamatan Labuan Alas. Adapun tujuh sekolah tersebut adalah SDN Labuhan Badas, SDN Empan, SDN Kanar, SMPN Labuan Badas, SDN Labu Alas, SMPN 3 Alas dan SMKN 1. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus-November 2024. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, *stratified random sampling*, dan *purposive sampling*. Penentuan sampel untuk responden dilakukan menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan hal yang tak terduga yaitu anak yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat menggunakannya sebagai *sample*. Selanjutnya, *Stratified random sampling* digunakan untuk

membagi sampel anak dalam tiga kategori, yaitu: a) pekerja anak usia 5 – 12 tahun; b) pekerja anak usia 13 – 14 tahun; c) pekerja anak usia 15 – 17 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, terdiri dari: 1) analisis kondisi psikososial pekerja anak dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif; 2) analisis capaian kemampuan literasi pekerja anak dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif; 3) pengaruh kondisi psikososial terhadap capaian kemampuan literasi pekerja anak dianalisis menggunakan analisis regresi; dan 4) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan pekerja anak di wilayah pesisir di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan terhadap kondisi psikososial. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran kondisi psikososial pekerja anak baik berbentuk verbal, visual, ataupun numerik. Data-data mengenai karakteristik responden, perilaku responden dan proses pengambilan keputusan melalui penyebaran kuesioner akan ditabulasi dan dipersentasekan berdasarkan jumlah responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

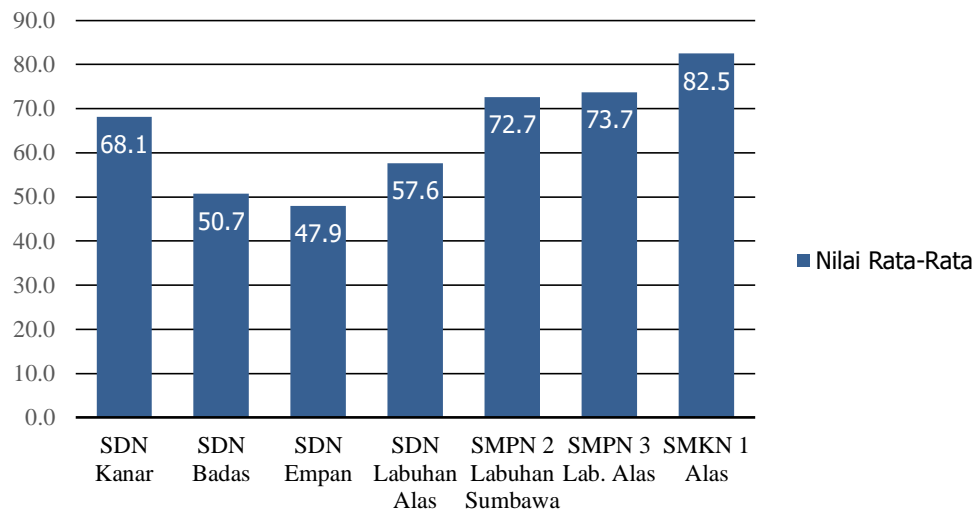
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja anak di wilayah kecamatan labuhan badas dan labuhan alas terdapat 18 responden (14,3%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori baik, 85 responden (67,5%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori cukup dan 23 responden (18,2%) dengan kondisi psikososial di tempat kerja dengan kategori kurang.

Hasil rata-rata psikososial dan kemampuan literasi yang terdiri atas literasi baca tulis dan literasi sains dari tujuh sekolah sampel yakni SDN Badas, SDN Empan, SDN Kanar, SMPN Labuan Badas, SDN Labu Alas, SMPN 3 Alas dan SMKN 1 didapat bahwa Tingkat rata-rata kondisi psikososial dengan nilai paling tinggi yaitu SDN Labuhan Badas dengan nilai 66,9 sedangkan kondisi psikososial terendah yaitu SMKN 1 Alas dengan nilai 34,5. Sedangkan untuk kemampuan literasi, literasi sains dengan nilai tertinggi yaitu SMPN 2 Labhan Alas dengan nilai 85,5, sedangkan nilai terendah yaitu SDN Labuhan Alas dengan nilai 74,2. Sedangkan untuk literasi baca tulis dengan nilai tertinggi yaitu SDN Kanar dengan nilai 89,1 sedangkan nilai terendah untuk literasi Baca Tulis yaitu SDN Empan dengan nilai 47,9. Adapun rata-rata dari kondisi psikososial dan kemampuan literasi dapat dilihat pada Gambar 1.

No	Nama Sekolah	Kondisi Psikososial	Kemampuan Literasi		
			Literasi Baca Tulis	Literasi Sains	Rata-Rata
<b>A Desa Labuhan Badas</b>					
1	SDN Labuhan Badas	44,5	50,7	78,0	64,3
2	SDN Empan	47,5	47,9	75,5	61,7
3	SDN Kanar	39,7	89,1	72,4	80,8
4	SMPN 2 Labuhan Badas	59,6	72,7	85,5	79,1
5	SDN Labuhan Alas	66,9	57,6	74,2	65,9
6	SMPN 3 Alas	49,7	73,7	79,3	76,5
7	SMKN 1 Alas	34,5	82,5	79,25	80,9
					<b>72,7</b>

Gambar 1. Rata-rata Kondisi Psikososial dan Kemampuan Literasi di Labuhan Badas dan Labuhan Alas

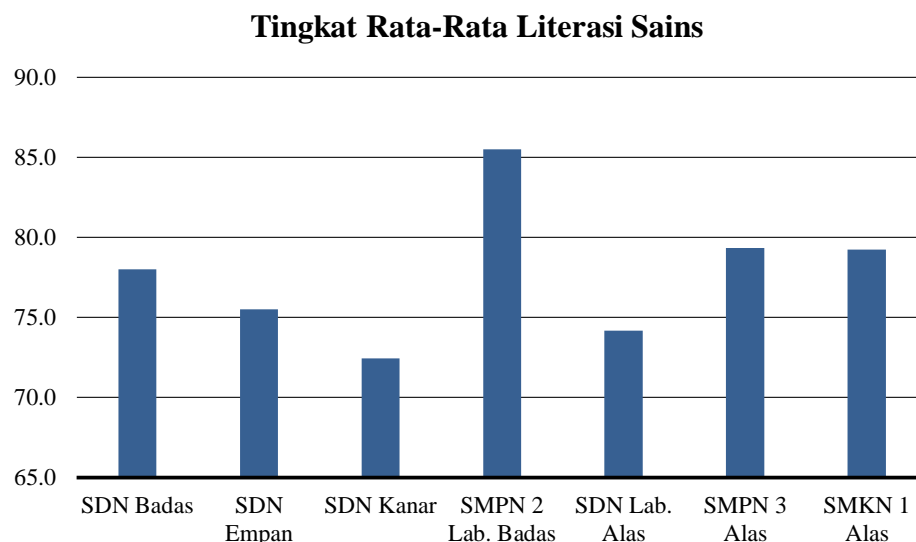
Hasil tes kemampuan literasi baca tulis, beberapa anak masih berada dalam kategori baik, namun adapula yang berada dalam kategori buruk. Rendahnya kemampuan literasi baca tulis pekerja anak, tentu sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan lingkungan keluarga ataupun dari dalam diri anak. Nilai rata-rata kemampuan baca tulis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Rata-Rata Literasi Baca Tulis

Hasil rata-rata literasi sains dari tujuh sekolah sampel (Gambar 2) yakni SDN Badas, SDN Empan, SDN Kanar, SMPN Labuan Badas, SDN Labu Alas, SMPN 3 Alas dan SMKN 1 didapat bahwa Tingkat rata-rata literasi lingkungan memiliki nilai diatas 65,0. SMPN 2 Lab.Badas

memiliki nilai rata-rata yang tinggi daripada sekolah yang lain yakni 85,0. Sedangkan SDN Kanar memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 73,0. Rata-rata literasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Rata-Rata Literasi Sains

Berkembangnya keterampilan literasi yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi adalah keterlibatan informasi dan pembelajaran melalui teknologi digital (Latip, 2020).

Literasi sains adalah kemampuan individu untuk menggunakan konsep-konsep sains dalam pengaplikasian hidup sehari-hari dengan menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah (Fuadi *et al.* 2020; Bybee *et al.* 2009). Berdasarkan data 2019, Indonesia menduduki peringkat 70 dari 78 negara dengan skor berada pada angka 396 (Fuadi *et al.* 2020). PISA merupakan Program Penilaian Pelajar Internasional yang disponsori oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) dimana program ini menawarkan kesempatan untuk meningkatkan atau membandingkan kinerja sistem Pendidikan negara-negara tersebut (Kaya, 2018).

Tingkat literasi sains peserta didik memiliki penilaian atau skor berbeda-beda. Kaya (2018) menyebutkan ada beberapa alasan mengapa Tingkat pemahaman literasi sains berbeda-beda, seperti faktor ekonomi, status sosial dan budaya. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa merupakan faktor lain dalam hal meningkatkan standar Pendidikan melalui literasi sains.

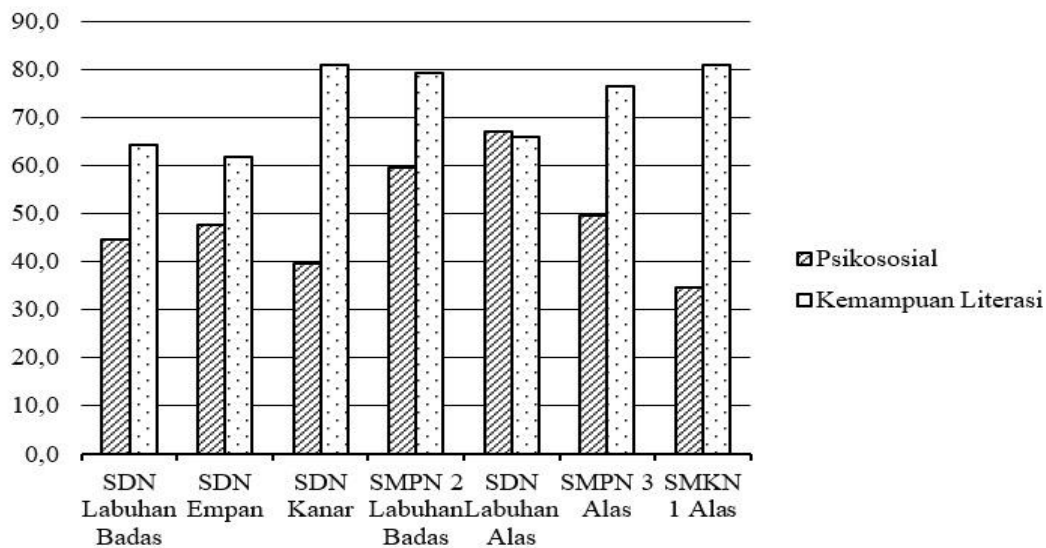
Literasi sains di sekolah pesisir Sumbawa yang meliputi kecamatan Labuan Badas dan Alas memiliki nilai rata-rata 77,42 dimana kriteria ini cukup tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya oleh Sutrisna (2021) yang mengambil sampel sekolah di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dengan nilai rata-rata 31,58 yang termasuk kategori rendah.

Adapun rendahnya pemahaman literasi sains ada beberapa faktor berdasarkan survey PISA dan TIMSS seperti penggunaan buku ajar siswa, kesalahpahaman siswa dalam memahami hubungan suatu konsep dengan konsep yang lain, pembelajaran tidak kontekstual, rendahnya

kemampuan membaca, infrastruktur sekolah, sumber daya manusia dan lingkungan serta iklim sekolah. Lebih lanjut Solusi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan hasil belajar IPA antara lain sebagai berikut: a) gerakan literasi sekolah, b) memberikan dana bantuan operasional sekolah, c) transformasi kepemimpinan sekolah, d) meningkatkan kompetensi guru, e) memperbaiki kurikulum, f) memperbaiki buku ajar, g) mengadakan asesmen kompetensi minimum, h) penggunaan platform digital (Suparya *et al.* 2022). Meskipun nilai literasi peserta didik wilayah pesisir Sumbawa berada dalam kriteria tinggi, harus ditunjang dengan fasilitas yang ada di setiap sekolah. Salah satunya pemanfaatan buku pop up dalam Pendidikan sains untuk meningkatkan literasi sains dan motivasi belajar siswa berdasarkan penelitian Rosyadi *et al* (2024).

Selain itu, guru dapat membuat model pembelajaran PjBL yang efektif terhadap literasi sains aspek kompetensi . PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan Project Based Learning) yang efektif meningkatkan kemampuan rata-rata nilai kemampuan literasi sains bagi peserta didik (Hasanah *et al.*2024).

Pada Gambar 3. Nilai Kondisi Psikososial Terendah adalah SMKN 1 Alas namun memiliki nilai literasi yang cukup tinggi yaitu 80,9. Sedangkan kondisi psikososial tertinggi adalah SDN Labuhan Alas namun kemampuan literasi yang tidak cukup tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.



Gambar 3. Nilai Kondisi Psikososial dan Kemampuan Literasi Anak Pesisir yang Berstatus Sebagai Pekerja

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4854.617	1	4854.617	.643	.459 <sup>b</sup>
Residual	37749.098	5	7549.820		
Total	42603.714	6			

a. Dependent Variable: Literasi

b. Predictors: (Constant), Psikososial

Tabel 2. Hasil Uji Anova

Pada Tabel 2. diperoleh informasi bahwa hubungan yang terjadi pada kasus pekerja anak di daerah pesisir yaitu faktor kondisi psikososial tidak mempengaruhi kemampuan literasi pekerja anak.

Terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 0,643$  dengan tingkat signifikansi bernilai 0,459 yaitu lebih besar dari 0,05, maka model regresi memberikan kesimpulan bahwa **kondisi psikososial tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi**.

Kondisi psikososial tidak berdampak langsung pada kemampuan literasi anak pesisir yang berstatus sebagai pekerja, kemudian melanjutkan untuk mendalami bagaimana bagaimana perkembangan kemampuan literasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa penyebab utama yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa di beberapa sekolah yang berada di wilayah pesisir yaitu Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas dan Desa Labuhan Alas Kecamatan Alas.

Faktor internal adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Intelegensi merupakan kemampuan belajar (Afniola *et al.* 2020). Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut tentunya membuat perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kemampuan literasi baca-tulis.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa di lokasi penelitian antara lain Kurangnya Perhatian Orang Tua, Hubungan dalam Keluarga dan Kondisi ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan literasi dengan psikososial yang berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Penyebabnya adalah faktor internal dan eksternal. Iintelegensi siswa yang menyebabkan terjadi perbedaan antara kondisi psikososial terhadap kemampuan literasi siswa. Selain itu kehadiran keluarga merupakan penyebab terjadinya perbedaan antara kemampuan literasi terhadap psikososial di lingkungan pekerja anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- BPS RI (2023, January 24). *Booklet Pekerja Anak Di Indonesia 2022 Sebelum Dan . . .* Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved October 16, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/01/24/26f9953aa34944a5ad539815/booklet-pekerja-anak-di-indonesia-2022-sebelum-dan-semasa-pandemi-covid-19-.html>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- Hanum, Nurlaila. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN*

- BISNIS*. Vol. 09 No. 0, hal 42 – 49.
- Hasanah, R., Kartinah, K., Dwijayanti, I., & Devega, L. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Literasi Sains Aspek Kompetensi Sekolah Dasar Kelas V. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 512-518.
- Kaya, V. H., & Elster, D. (2018). German students' environmental literacy in science education based on PISA data. *Science Education International*, 29(2).
- Latip. (2020). *Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19*. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1956>
- Nusraningrum, D., Santoso, S., Gunawijaya, J., & Gading, D. K. (2021). Green Operations Management with Green Business and Green Marketing Perspective. *Psychology And Education*, 58(2), 4526-4535.
- Permatasari, A. (2015, December). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 148, pp. 146-156). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan Edisi Ketujuh Edisi Satu*.
- Robidoux, S., Eklund, K., McArthur, G., Francis, D. A., Torppa, M., & Aro, T. (2023). Reading and Psychosocial Development in Finnish Children: Poor Reading Is Associated With Later Anxiety.
- Rosyadi, R. N., Wardani, S., & Doyin, M. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3365-3378.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153-166.
- Sutrisna, N. (2021). Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal inovasi penelitian*, 1(12), 2683-2694.
- White, Ben. 1994. *Children, Work, and Child Labour; Changing Response to The Employment of Children*. Inaugural Address Delivered on 16 June 1994 as Professor of Rural Sociology at The Institute of Social Studies, The Hague, Netherlands.